

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra diciptakan berdasarkan gagasan dan pandangan seorang pengarang terhadap lingkungan sosial budaya melalui media bahasa. Karya sastra ini hadir sebagai representasi dari lingkungan sosial budaya tersebut.

Menurut Fananie (2002:6) sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna. Hal ini berarti bahwa karya sastra mampu mengungkapkan unsur keindahan baik itu pada bahasa yang digunakan maupun pada makna yang hendak disampaikan pengarang. Aspek estetik dalam karya sastra sangat penting. Jika dalam karya sastra tidak menampilkan unsur estetikanya, maka karya sastra tersebut akan terasa hambar dan dinilai biasa-biasa saja oleh pembaca. Unsur estetik ini merupakan wujud kreatifitas pengarang dalam menuangkan pengalamannya dengan cara menonjolkan nilai-nilai keindahan.

Kalimat di atas sejalan dengan pendapat Suroso dkk (2009:72) bahwa kriteria estetis adalah ukuran karya sastra yang mencoba memperlihatkan nilai-nilai keindahan dalam karya sastra, karena setiap karya sastra mengandung keindahan yang berwujud penjelmaan pengalaman kejiwaan ke dalam bentuk alamiah yang tepat dan menarik sesuai yang diungkapkan.

Salah satu karya sastra yang menjadi 'ajang' pengarang mengekspresikan gagasannya ialah novel. Novel sebagai sebuah karya sastra atau fiksi menawarkan

sebuah dunia. Dunia yang berisi bermacam-macam model kehidupan yang diidealkan oleh pengarang, dunia yang sifatnya imajinatif atau rekaan yang kebenarannya tak perlu dicari pada dunia nyata. Selain itu, dunia imajinatif ini juga dibangun melalui berbagai unsur-unsurnya seperti plot, tokoh (penokohan) gaya bahasa serta unsur-unsur lainnya.

Gaya bahasa tersebut merupakan cara pengarang menyampaikan gagasannya. Menurut Aminuddin (2010:72) gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Selain itu, gaya bahasa juga merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh pengarang dalam menulis dengan tujuan untuk memperoleh efek tertentu.

Setiap pengarang memiliki gaya sendiri dalam memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan ceritanya dalam novel. Gaya yang digunakan ini akan menjadi ciri khas karya seorang pengarang dan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang yaitu dari segi bahasa dan non bahasa. Dari segi bahasa misalnya sekurang-kurangnya ada gaya bahasa yang berdasarkan pilihan kata atau diksi dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Seluruhnya dipilih tentu bertujuan agar apa yang difikirkan dan dikomunikasikan pengarang bisa diterima dan diinterpretasi oleh pembaca novel. Namun kenyataannya sekarang, pembaca kini tidak lagi memahami apa yang dimaksudkan pengarang dalam karyanya. Gaya bahasa yang digunakan pengarang seolah-olah hanya menjadi penghias, dan novel dibaca hanya untuk mengisi waktu kosong.

Pembaca tidak lagi mencari dan memahami apa sebenarnya yang hendak disampaikan pengarang karena pembaca kurang memahami gaya bahasa yang ada di dalamnya. Apalagi jika pengarang menggunakan gaya bahasa yang tinggi maka akan lebih sulit pembaca menginterpretasikannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa pada satu novel. Oleh karena itu penelitian ini hadir dengan formulasi judul **“Analisis Gaya Bahasa Pengarang pada Novel Derap-Derap Tasbih Karya Hadi S. Khuli”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, nampak beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam sebuah penelitian. Permasalahan yang teridentifikasi itu adalah sebagai berikut.

- 1) Umumnya pembaca novel kurang memahami gaya bahasa yang dipakai pengarang dalam novelnya.
- 2) Pemanfaatan bahasa yang estetik sebagai media pengungkapan perasaan kurang mendapat perhatian dari pengarangnya.
- 3) Seperti apa gaya bahasa pengarang dikaitkan dengan pemilihan diksi dan penggunaan struktur kalimat dalam novel.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu yang tersedia, maka penelitian ini hanya dibatasi pada satu permasalahan saja. Permasalahan yang diangkat itu lebih

dikhususkan pada bagaimana gaya bahasa pengarang dikaitkan dengan pemilihan diksi dan penggunaan struktur kalimat dalam novel.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas bahwa penelitian ini hanya dibatasi pada analisis gaya pengarang pada novel, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gaya bahasa pengarang dalam novel “Derap-Derap Tasbih Karya Hadi S. Khuli” ditinjau dari penggunaan diksi?
- 2) Bagaimana gaya bahasa pengarang dalam novel “Derap-Derap Tasbih Karya Hadi S. Khuli” ditinjau dari penggunaan struktur kalimat?

#### **1.5 Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahartafiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diuraikan definisi operasionalnya sebagaimana di bawah ini.

- 1) Analisis

Analisis adalah pekerjaan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan secara sistematis dan mendalam untuk mendapatkan suatu simpulan.

- 2) Gaya Bahasa Pengarang

Gaya bahasa pengarang adalah kreatifitas seorang pengarang novel dalam memanfaatkan bahasa untuk mencapai nilai estetis sebagai media

penyampaian pesan atau amanat dalam karyanya yang meliputi penggunaan diksi dan penggunaan struktur kalimat.

### 3) Novel

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang tergolong dalam genre sastra prosa. Sebagai bagian dari prosa, maka tentunya novel hadir dalam bentuk cerita atau narasi. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul “Derap-Derap Tasbih” karya Hadi S. Khuli.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa pengarang dalam novel “Derap-Derap Tasbih” karya Hadi S. Khuli. Lebih khusus penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan gaya bahasa pengarang dalam novel “Derap-Derap Tasbih” karya Hadi S. Khuli ditinjau dari penggunaan diksinya.
- 2) Mendeskripsikan gaya bahasa pengarang dalam novel “Derap-Derap Tasbih” karya Hadi S. Khuli ditinjau dari penggunaan struktur kalimat.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### 1) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu sastra dan ilmu linguistik. Selama ini peneliti kurang memahami ilmu-ilmu tersebut bila diaplikasikan pada penelitian.

## 2) Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji gaya bahasa seorang pengarang khususnya dalam novel.

## 3) Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa membuka pengetahuan para pembaca novel dalam memahami gaya bahasa dari seorang pengarang sehingga pembaca bisa lebih mengetahui makna yang akan disampaikan oleh pengarang.